# BAB I

# PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan mengenai latar belakang masalah yaitu fenomena disekitar yang membuat alasan penulis untuk melalukan penelitian ini. Setelah itu, penulis akan mengidentifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan yang terakhir adalah manfaat penelitian. Batasan masalah akan berisi tentang kriteria-kriteria yang digunakan untuk mempersempit masalah-masalah yang sudah diidentifikasi sebelumnya.

Setelah itu juga akan dibahas mengenai rumusan masalah yang berisi tentang inti masalah yang akan diteliti secara lebih lanjut. Penulis juga akan membahas mengenai tujuan penelitian yang merupakan jawaban mengenai mengapa penelitian dilakukan. Terakhir, penulis akan membahas tentang manfaat penelitian yaitu uraian mengenai manfaat penelitian bagi bebagai pihak yang terkait dalam penelitian ini.

## **Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan menunjukkan kinerja perusahaan secara keseluruhan, sehingga laporan keuangan dapat memberikan informasi untuk pengambilan keputusan kepada pihak-pihak yang berkaitan seperti investor, kreditor, dan pemasok. Banyak perusahaan yang membuat laporan keuangan mereka terlihat lebih baik sehingga perusahaan mereka dapat menarik lebih banyak investor lokal maupun investor asing. Pada jaman sekarang ini, banyak perusahaan yang sulit bertahan karena adanya krisis moneter. Maka dari itu, beberapa perusahaan menganut prinsip konservatisme untuk mengantisipasi krisis tersebut.

 Menurut Hery (2017:91-92), Konservatisme akuntansi adalah ketika kerugian terjadi maka seluruh kerugian tersebut akan langsung diakui meskipun belum terealisasi, namun disisi lain ketika keuntungan terjadi maka keuntungan tersebut tidak akan diakui jika belum terealisasi. Konservatisme jika diaplikasikan dengan tepat maka akan menjadi pedoman yang rasional karena tidak menyajikan laba yang terlalu tinggi. Contoh penerapan prinsip konservatisme adalah ketika memilih metode harga yang terendah antara harga perolehan dengan harga pasar untuk menilai persediaan.

Para pengkritik konservatisme menyatakan bahwa prinsip konservatisme menyebabkan laporan keuangan bias sehingga tidak dapat dijadikan alat oleh pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi resiko perusahaan. Namun, pendukung konservatisme menyatakan bahwa konservatisme menghasilkan estimasi aktiva dan laba yang bias (lebih rendah) dengan alasan mencegah perusahaan untuk melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan aktiva. Dengan demikian konservatisme membantu pengguna laporan keuangan seperti investor dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*.

Menurut Lo (2005), konservatisme akuntansi adalah pengantisipasian rugi yang berarti adanya pengakuan rugi sebelum suatu verifikasi secara hukum dapat dilakukan. Hal ini berarti bahwa semakin besar perbedaan tingkat verifikasi laba dibandingkan rugi, maka semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansi. Dengan penerapan prinsip konservatisme, perusahaan dapat menjadi lebih rasional dalam pencatatan laba. Namun, masih banyak perusahaan di Indonesia yang tidak menerapkan konservatisme akuntansi.

Sebagai contoh, salah satu perusahaan kontruksi ternama, yaitu PT Waskita Karya. Kasus kelebihan pencatatan laba bersih sebesar Rp 500 miliar diketahui saat dilakukan audit laporan keuangan menyeluruh seiring pergantian direksi pada 2008. Direksi merekayasa keuangan sejak tahun buku 2004-2008 dengan memasukkan proyeksi pendapatan proyek multi tahun ke depan sebagai pendapatan tahun tertentu. (<https://www.liputan6.com/news/read/242306/dua-direksi-waskita-dicopot>). PT Waskita Karya yang kini sedang dalam sorotan karena manipulasi laporan keuangan akan segera restrukturisasi. Rencananya, restrukturisasi akan dimulai pada September ini dengan dikucurkannya suntikan dana oleh PT Perusahaan Pengelola asset (PPA) senilai Rp 400 miliar. (<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-1200038/usai-manipulasi-keuangan-waskita-karya-segera>). Dari kasus diatas dapat disimpulkan bahwa pada saat ini banyak perusahaan yang kurang menerapkan prinsip konservatisme, banyak perusahaan sengaja melebihkan pencatatan labanya agar terlihat menjanjikan sehingga mendorong investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Banyak penelitian yang dilakukan terhadap konservatisme karena masih banyak masalah yang diperdebatkan dalam dunia konservatisme. Menurut penelitian Utama & Titik (2018), *leverage* mempunyai pengaruh signifikan terhadap konservatisme. *Leverage* menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang didanai melalui utang dari pihak luar. Manajer perusahaan akan cenderung menyajikan laporan keuangan yang kurang konservatif dengan cara menaikkan pendapatan setinggi mungkin karena untuk meyakinkan pemberi pinjaman bahwa pinjaman yang diberikan akan terjamin. Berbeda dengan penelitian Brilianti (2013) yang mengatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme.

Penelitian Quljanah, Nuraina, & Wijaya (2017) menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh terhadap konservatisme. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan memiliki motivasi untuk meminimalkan laba. Hal ini dilakukan karena laba yang tinggi akan berpotensi terkena biaya politik yang besar sehingga perusahaan yang sedang tumbuh akan berusaha untuk meminimalkan laba dengan cara menerapkan prinsip konservatisme. Hal ini menunjukkan bahwa *growth opportunity* yang tinggi akan membuat perusahaan semakin konservatif. Namun penelitian L. P. K. Dewi, Herawati, & Sinarwati (2014) menunjukkan *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap konservatisme.

Penelitian Andreas, Ardeni, & Nugroho (2017) membuktikan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh terhadap konservatisme. *Investment opportunity set* adalah investasi masa depan yang dilakukan perusahaan yang mempunyai return yang cukup tinggi sehingga dapat membuat nilai perusahaan meningkat. IOS merupakan angka yang menunjukkan tingkat pertumbuhan yang dimiliki perusahaan. Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi seringkali meningkatkan ekspektasi pasar terhadap arus kas di masa depan sehingga akan mempengaruhi konservatisme. Berbeda dengan hasil penelitian Yevi, hasil penelitian Dwitayanti & Fahlefi (2015) menunjukkan *investment opportunity set* tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap konservatisme.

Menurut Dewi & Suryanawa (2014), kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap konservatisme. Perusahaan akan semakin menerapkan prinsip konservatisme apabila kepemilikan saham yang dimiliki manajemen lebih besar. Hal ini dikarenakan manajemen tidak hanya menginginkan laba yang tinggi, melainkan manajemen lebih mementingkan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka waktu yang panjang. Namun menurut penelitian Risdiyani & Kusmuriyanto (2015), kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme.

Hasil penelitian Wardhani (2008) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap konservatisme. Keberadaan komite audit akan memastikan bahwa perusahaan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang akan menghasilkan informasi keuangan perusahaan yang akurat dan berkualitas. Oleh karena itu keberadaan komite audit ini akan mendorong penggunaan prinsip konservatisme yang lebih tinggi dalam proses pelaporan keuangan perusahaan, tetapi hasil yang didapat oleh Sari (2017) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap konservatisme.

Berdasarkan pandangan di atas, maka penelitian ini berjudul: **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi pada Sektor Properti, *Real Estate*, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017”.**

## **Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, peneliti mengidentifikasikan beberapa masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme?
2. Apakah *growth opportunity* berpengaruh terhadap konservatisme?
3. Apakah *investment opportunity set* berpengaruh terhadap konservatisme?
4. Apakah kepemilikan manajerialberpengaruh terhadap konservatisme?
5. Apakah komite audit berpengaruh terhadap konservatisme?

## **Batasan Penelitian**

Peneliti akan mengambil sampel dari perusahaan-perusahaan sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan.

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah *leverage, growth opportunity*, *investment opportunity set,* kepemilikan manajerial*,* dan komite audit berpengaruh terhadap konservatisme?”

## **Tujuan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk membangun sebuah model guna menjelaskan berbagai interaksi dan hubungan antara *leverage, growth opportunity, investment opportunity set,* kepemilikan manajerialdan komite audit dengan konservatisme, serta melakukan pembuktian empiris terhadap model yang dikembangkan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme.
2. Untuk mengetahui apakah *growth opportunity* berpengaruh terhadap konservatisme.
3. Untuk mengetahui apakah *investment opportunity set* berpengaruh terhadap konservatisme.
4. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme.
5. Untuk mengetahui apakah komite audit berpengaruh terhadap konservatisme.

## **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Investor dan calon investor

Untuk memberikan informasi kepada investor/calon investor terkait hasil penelitian tentang pengaruh konservatisme terhadap laporan keuangan.

1. Manajer Perusahaan

Untuk membantu manajer untuk memahami manfaat penerapan konservatisme dalam suatu perusahaan.

1. Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi konservatisme akuntansi.